Scanned with CamScanner

Pesona Nusa ntara

Penulis: @Salampena dan #Salampenabatch26
Desain Sampul dan Layout: Tim Salampena
Editor: Tim Salampena
Cetakan I, Januari 2022

Distributor Tunggal:
Tim Salampena
Instagram: @salampena
Whatsapp: 0852-1397-6116
E-mail: info.salampena@gmail.com

Penerbit:
Salampena Pustaka
Instagram: Salampena Pustaka
Whatsaap: 0812-1910-4824
Email: salampenapustaka@gmail.com

ISBN: 978-623-5833-27-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini tanpa izin tertulis penerbit

Scanned with CamScanner

PRAKATA

Indonesia terkenal di mancanegara sebagai negara dengan ragam budaya, adat istiadat, dan alamnya yang indah. Negara kepulauan Indonesia memiliki bentang alam yang mempesona, mulai dari Aceh hingga Papua. Tidak heran banyak wisatawan yang mengunjungi Indonesia, baik dari dalam maupun luar negeri untuk melihat langsung ragam keindahan yang ada di Indonesia.

Melalui buku ini para penulis menceritakan tentang keragaman yang ada di nusantara. Ragam budaya, adat istiadat, bahasa, serta pesona alam yang indah. Di sini kita bisa mengetahui banyak hal tentang Indonesia. Membaca tulisan di setiap lembarannya mampu membuat siapa saja yang membacanya merasakan seperti menjelajahi Indonesia.

Mari kita bergegas membuka lembaran demi lembaran buku ini untuk dapat merasakan pesona nusantara dan mengetahui pesan dan kesan para penulis ketika berada di daerah yang ia ceritakan! Selamat membaca!

Salam,
@SalamPena

Scanned with CamScanner

DAFTAR ISI

Prakata	**3**
Daftar Isi	**4**
Pasir Putih yang Menawan	6
Sungai Tulang Bawang	12
Sejuknya Permandian Alam Eremerasa	18
Pasar Bahuela	22
Magnet Wisata di Yogyakarta	28
Pesona Pantai Gope	33
Tambak Ikan Daerah Lamongan	38
Sehari Menjelajah Pariaman	42
Indahnya Berlibur di Pulau Sepa	48
Pesona Alabio si 'Itik'	54
Beautiful Bunaken	61
Nepal Van Java	66
Kota Seribu Sungai	73
Desa Kecilku	78
Wakatobi Membirukan Hati	84
Spot Instagramable di tanah Redjang	90
Pesona Paris Van Java	96
Desa di Ujung Jalan	101
Indahnya Banjarmasin dan Surabaya	106

Scanned with CamScanner

Palembang Kota Kesayangan	112
Desa Sekitar Gunung	117
Kota Teh Obang	121
Bagansiapiapi, Kota Sejarahku	128
Pesona Waduk Karangkates Malang	133
Ziarah ke Kampung Halaman	138
Bromo Gunung Para Dewa	143
Pesona Candi Borobudur	150
Kawah Ijen	155
Pesona Alam Eksotis	160
Pesona Danau Toba	165
Kebersamaan di Balik Festival Babukung	171
Nuansa Istimewa	176
Aspal Doang	181
Galesong Desa Wisata	187
Pesona Kota Gaplek	197
Penutup	**203**

Scanned with CamScanner

Nuansa Istimewa

Penulis: Mar'atur Rafiqoh
(Instagram: @maraturrafiqoh)

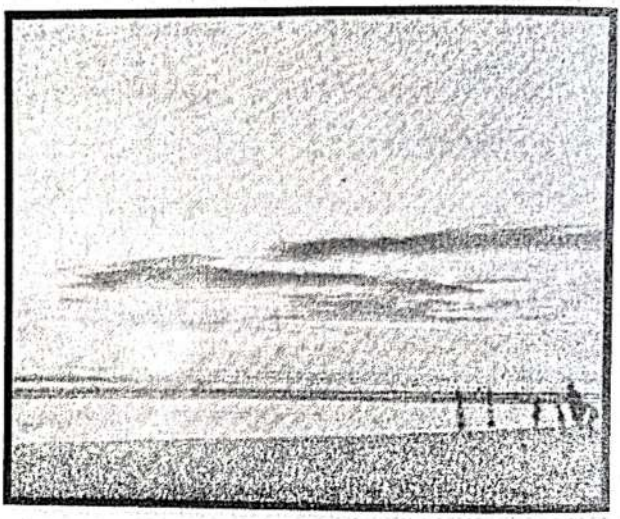

Matahari melambaikan tangannya sebelum tenggelam dalam malam. Ia berpamitan pada orang-orang di sekitarnya untuk menyapa kembali pada senja mendatang. Setiap kali melihat *sunset*, hatiku terasa hangat. Atmosfer dari *sunset* mendatangkan perasaan yang beragam emosional. Kupenuhi langkahku sore ini menatap langit hingga *sunset* memecah warnanya.

Scanned with CamScanner

Senja semalam menyambutku dengan nuansa *unicorn*. Dan, senja kala ini memelukku dengan kehangatan dan kenyamanan yang mendalam. Berpadu dengan pantai yang tenang mengukir langit dengan oranye yang menyentuh jiwa. Kutertegun memandang pesona alam yang memainkan hati ini yang takkan pernah bisa utuh sempurna mengalirkannya lewat untaian kata.

Semoga sedikit tulisan ini dapat mengobati para perindu Pulau Bali. Pemandangan ini baru satu di antara triliunan keindahan yang Allah sajikan. Dengan kekuasaan-Nya yang takada satu pun makhluk yang mampu menandingi-Nya. Ialah segalanya, satu-satunya Sang Maha Pencipta.

Nuansa islami di Denpasar, menurutku, ada di Masjid Muhammad Bali. Tepatnya di Denpasar Barat yakni Jalan Imam Bonjol, Pemecutan Kelod. Berdiri sebuah masjid megah yang mengagumkan. Interiornya bernuansa timur tengah dengan tambahan warna keemasan pada tiap ukiran yang menarik perhatian. Pemilik masjid Muhammad ini membangun rumahnya di area masjid.

Saat bulan Ramadan tiba, tercipta keakraban dan kekeluargaan di halaman masjid ini. Aku begitu takjub melihat kekompakan muslim di Bali. Para tim sibuk menyiapkan takjil dan menatanya dengan rapi di atas karpet yang membentang luas sehingga muslim dan muslimah yang baru saja datang

Scanned with CamScanner

dipersilakan untuk langsung duduk menikmati suasana di sekitar.

Muslim dan muslimah dipisahkan agar lebih terjaga dan demi kenyamanan bersama. Kulihat di sekelilingku muslimah dengan wajah berseri yang sedang antusias menyambut buka bersama. Membawa perasaan damai.

Tahun 2015, bagiku, tahun yang penuh dengan momen. Takdirku saat itu berada di Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Lombok. Aku melakukan perjalanan dari Senggigi ke Pelabuhan Bangsal. Menyeberangi laut dengan *fast boat* untuk berjumpa dengan tiga Pulau Gili bersaudara, yaitu Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Masing-masing pulau memiliki kekhasan.

Gili Trawangan dengan dominasi turisnya. Gili Meno untuk liburan pasangan halal; Gili Air dengan suasana yang lebih santai dan tenang. Udara di pulau ini bebas dari polusi udara. Gili Trawangan bercerita tentang lautan dan hamparan pasir putih. Lautnya menyambutku dengan menawan. Hatiku terpaut melihat jernihnya air yang berpadu dengan warna *turquoise* dihiasi oleh cahaya matahari yang masuk hingga menyentuh terumbu karang.

Ikan-ikan di dalamnya seolah berbisik kepadaku meminta camilan. Aku menyuapi mereka dengan roti yang sudah dipotong menjadi bagian kecil agar mereka tak tersedak.

Scanned with CamScanner

Hari ini hari makan roti. Ikan-ikan cantik begitu lahap memakan sarapannya.

Aku menyentuh mereka berharap untuk menjadi teman baiknya. Wajah ikan kecil itu begitu imut apabila dipandang dari dekat. Warna beragam spesies ikan menjadi hiasan dalam lautan yang menawan. Takkan rugi bila kita *snorkeling* di sana.

Hamparan pasir putih bercerita tentang keromantisan. Pagi hari menikmati *sunrise*, bersepeda menelusuri Pulau Gili dan berhenti di toko es krim gelato, dan bertegur sapa dengan para turis yang menganggap pulau ini sudah menjadi rumah baginya.

Daratan Gili dihiasi oleh bibir pantai. Di sepanjang jalan penuh dengan deretan kafe, restoran, vila, *resort*, spa, *shopping center,* beberapa spot kursus *diving,* dan hiburan lainnya. Berjalanlah keluar pada sore hari dan nikmati *sunset* di *sunset point*. Momen ini jangan sampai dilewatkan. Suasananya indah dan romantis. Berkuda juga menjadi pilihan yang bisa dilakukan di sini dengan mengajak kuda berjalan di pinggir pantai atau sekadar berjalan menikmati suasana sekitar yang dipenuhi dengan deretan spot yang berkelas. Pada malam hari, daratan penuh dengan lentera indah. Saat kembali ke vila pada malam hari, suasananya pun romantis karena ditemani dengan lampu-lampu indah menuju pintu vila.

Scanned with CamScanner

Keindahan pada tiap alam yang Allah sajikan di dunia sungguh memberikan kecintaan terhadap-Nya. Namun, keindahan yang ada di dunia takkan pernah sebanding dengan keindahan akhirat. Pesona Nusantara mengingatkan kita bahwa kekuasaan Allah itu nyata. Takada yang serupa dengan-Nya yang bisa menciptakan semua keindahan ini. Tugas kita sebagai khalifah di muka bumi ini yaitu menjaga dan melestarikan apa yang sudah Allah sediakan. Ambil pelajaran dalam setiap perjalanan. Pelajaran yang bisa kuambil di tahun-tahun sebelumnya sebelum berhijrah bahwa seorang wanita apabila ia bepergian akan lebih baik dan aman bila ia bersama mahramnya. Kita boleh tangguh, tetapi kita juga butuh pelindung. Semoga ada manfaat yang bisa didapatkan dari tulisan ini. Terima kasih sudah setia membaca sampai akhir.

Scanned with CamScanner

Pesona Nusantara

Indonesia terkenal di mancanegara sebagai negara dengan ragam budaya, adat istiadat, dan alamnya yang indah. Negara kepulauan Indonesia memiliki bentang alam yang mempesona, mulai dari Aceh hingga Papua. Tidak heran banyak wisatawan yang mengunjungi Indonesia, baik dari dalam maupun luar negeri untuk melihat langsung ragam keindahan yang ada di Indonesia.

Melalui buku ini para penulis menceritakan tentang keragaman yang ada di nusantara. Ragam budaya, adat istiadat, bahasa, serta pesona alam yang indah. Di sini kita bisa mengetahui banyak hal tentang Indonesia. Membaca tulisan di setiap lembarannya mampu membuat siapa saja yang membacanya merasakan seperti menjelajahi Indonesia.

Mari kita bergegas membuka lembaran demi lembaran buku ini untuk dapat merasakan pesona nusantara dan mengetahui pesan dan kesan para penulis ketika berada di daerah yang ia ceritakan! Selamat membaca!

Salam,
@Salampena

SALAMPENA PUSTAKA
PENERBIT SALAMPENA PUSTAKA
PENERBIT SALAMPENA PUSTAKA
salampenapustaka@gmail.com

ISBN 978-623-5833-27-9
9 786235 833279

Scanned with CamScanner

Jaga Lisan Jaga Banyak Hati

Tim Penulis Gyfra

Scanned with CamScanner

JAGA LISAN JAGA BANYAK HATI
--Bekasi: Gyfra Publishing
xii + 149 halaman, 14 x 20cm
Cetakan Pertama, Januari 2022

Penulis : Tim Penulis Gyfra
Penyunting : Zahirah
Desain Sampul : Restu
Tata Letak : Tim Gyfra

Diterbitkan oleh:

GYFRA PUBLISHING
Bekasi Timur Regency
Kec. Mustika Jaya
Kel. Cimuning 17155
No. HP: 082123841462

ISBN: 978-623-99187-0-5

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak isi buku tanpa izin dari penerbit.

Scanned with CamScanner

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Taala. Dengan rahmat serta pertolongan-Nya, pembuatan buku ini bisa selesai dan berjalan dengan lancar. Selawat serta salam, semoga tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarga, dan para sahabatnya.

Buku ini berisi kumpulan kalimat bijak dari 148 kontributor yang mengikuti *event* menulis kalimat bijak dengan tema menjaga banyak hati dengan jaga lisan. Diselenggarakan oleh Gyfra Publishing pada bulan Desember 2021.

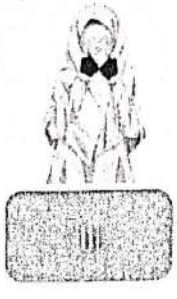

Scanned with CamScanner

Semoga banyak hikmah dan pelajaran yang bisa kita petik dari setiap tulisan yang ditulis dengan segenap hati oleh para penulisnya.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis buku ini dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam proses penerbitan buku ini.

Meski buku ini masih jauh dari kata sempurna dan mungkin banyak kekurangan, semoga buku ini bisa memberikan manfaat untuk para pembaca dan menjadi ladang pahala untuk para penulis serta semua orang yang terlibat dalam proses pembuatan buku ini.

Aamiin allahumma aamiin.

Scanned with CamScanner

Lisan; sesuatu yang dapat menyentuh sekaligus merobek hati. Lisan dapat membekas di hati maupun menjadi penghangat jiwa manusia. Ia dapat memberikan harapan, tetapi juga seketika meniadakannya, hingga tak lagi berarti. Hati-hati dalam menjaga hati. Menjaga lisan bermula dari hati.

(Mar'atur Rafiqoh, IG: @maraturrafiqoh)

Scanned with CamScanner

Ia adalah nikmat dari Allah yang ternyata tak semua orang mampu menjaganya.

Berapa banyak hati yang dibuatnya terluka?

Berapa banyak perkataan sia-sia yang keluar darinya?

Bahkan bila tak berhati-hati, ia bisa menjerumuskan kita ke dalam murka Allah.

Meski tak mudah menjaganya, tetapi jangan pernah menyerah untuk menjadi diri yang lebih baik. Hingga lisan kita tak lagi menyakiti hati orang lain dan semoga keberkahan senantiasa menyertai setiap perkataan baik yang keluar darinya. Amin.

Gyfra Publishing
Cimuning, Mustika Jaya
IG: @gyfrapublishing
FB: gyfrapublishing

Antologi Kalimat Bijak
9 786239 918705

Scanned with CamScanner

Buku Antologi Motivasi Islami

Be Grateful and Be Positive

(Saat Kita Tak Berbanding Lurus dengan Orang Lain)

Tim Penulis KMMI

Scanned with CamScanner

BE GRATEFUL AND BE POSITIVE
--Bekasi: Gyfra Publishing
viii + 92 halaman, 14 x 20cm
Cetakan Pertama, Januari 2022

Penulis : Tim Penulis KMMI
Penyunting : Zahirah
Desain Sampul : Tim Gyfra
Tata Letak : Tim Gyfra

Diterbitkan oleh:

GYFRA PUBLISHING
Bekasi Timur Regency
Kec. Mustika Jaya
Kel. Cimuning 17155
Email : gyfrapublishing@gmail.com
No. HP: 082123841462

Bekerja sama dengan:

Komunitas Menulis Muslimah
Indonesia (KMMI)
Jl. Poros Kolaka, Kec. Latambaga
Sulawesi Tenggara
No. HP: 085757585954

ISBN: 978-623-97489-9-9
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak isi buku tanpa izin dari penerbit.

Scanned with CamScanner

Kata Pengantar

Alhamdulillaahi Rabbil' Aalamiin.

Allaahumma shalli wa sallim 'alaa Nabiyyina Muhammad.

Ada yang sering terlupa dalam dua kondisi manusia, baik saat sedang senang maupun sedih, yaitu rasa syukur. Terkadang kita lebih banyak mengeluh. Sudah diberi kesenangan, kelimpahan materi, tetapi masih berkeluh kesah. Terlebih saat diuji dengan kekurangan dan dari kekurangan itu juga justru berembus angin perbandingan-perbandingan antara diri dengan orang lain, baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari luar.

"Apakah kamu satu di antaranya yang sering mengalami hal demikian?"

Aku rasa bukan hanya kamu saja, tetapi hampir semua di antara kita mengalami hal tersebut. Insyaallah, buku ini adalah buku bergizi untuk kamu dan tentunya untuk kita semua dalam mengingati diri agar senantiasa

Scanned with CamScanner

bersyukur atas nikmat Alla Azza wa Jalla dan selalu berprasangka baik atas segala hal yang menimpa diri.

Semoga setiap tulisan dari buku ini dapat bermanfaat, memotivasi, dan berbuah pahala di sisi Allah taala untuk penulis, pembaca, serta semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Barakallaahu fiikum.

Komunitas Menulis Muslimah Indonesia

Scanned with CamScanner

Terima Kasih untuk:

- Orang tua kami yang selalu mendukung dan mendoakan kami.
- Semua tim dan *member* KMMI.
- Para rekan penulis yang hebat.
- Para pembaca yang insyaallah dirahmati oleh Allah Taala.

Scanned with CamScanner

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Ucapan Terima Kasih vi

Daftar Isi vii

Menjadi Pemenang Sejati
Oleh: Lathifa Drupadi 3

Tenanglah! Ini Hanya Perihal Dunia
Oleh: Bella Putri 9

Tangga Kehidupan
Oleh: Karmila Rais 15

Membaca Pesan Sang Mahacinta
Oleh: Roza Yulita 21

Mengurangi Takaran Ekspresi
Oleh: Nindya Wulan Sari 26

Scanned with CamScanner

Jalan yang Kupilih
Oleh: Nur Azimah 31

Jangan *Insecure* ketika Berbeda
Oleh: Hasria 36

Kamu Istimewa
Oleh: Nuraisyah 41

Setiap Kita Punya Jalan yang Berbeda
Oleh: Irdayanti 47

Aku dan Dia Berbeda
Oleh: Mayla Khayra Al 'Amali 52

Memilih Bahagia
Oleh: Sendang Pradani 57

Syukuri Hidupmu
Oleh: Ariefka Ulfa 62

Berbahagialah Tanpa Syarat
Oleh: Sri Shafira 68

Semua Milik Allah
Oleh: Mar'atur Rafiqoh 72

Scanned with CamScanner

"Belajar untuk selalu bersyukur dengan apa yang sudah Allah takdirkan. Mulailah dengan sesuatu yang kita miliki dan lakukan segala hal dengan penuh cinta."

-Mar'atur Rafiqoh-

Scanned with CamScanner

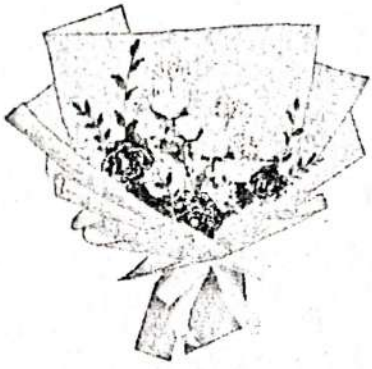

Semua Milik Allah

Oleh: Mar'atur Rafiqoh

Ini aku, itu kamu. Kita begini, mereka begitu. Masing-masing manusia punya keunikan. Masing-masing manusia punya kelebihan. Masing-masing manusia juga tentu punya sisi kekurangan. Allah menciptakan kita beragam dari segi paras, karakter, dan seterusnya. Kita indah. Allah melengkapi kita dengan segala panca indera yang nyaman. Kita bisa merasakan, mendengar, menyentuh, dan melihat. Semua itu saja sungguh kenikmatan yang luar biasa.

Scanned with CamScanner

Memang ada sebagian insan yang terlahir dengan keterbatasan, tetapi jangan pernah berkecil hati. Ada maksud baik di balik semua itu. Jika seseorang misalnya tidak bisa melihat, justru ia beruntung. Allah tidak membiarkan matanya melihat kemaksiatan yang ada. Matanya bersih lagi suci, terang di dalam sana. Mata yang terhindar dari segala kerusakan dan jauh dari gemerlapan dunia yang membutakan. Jadi, apa pun yang kita punya saat ini merupakan nikmat yang besar dari Allah.

Tugas kita bersyukur dengan apa yang telah ada dan merawat dengan sebaik-baiknya. Tidak perlu merasa *insecure*, apalagi membandingkan diri kita dengan orang lain. Jangan! Itu akan melukai diri kita sendiri. Rasanya tidak adil bersikap seperti itu terhadap diri kita sendiri.

Kita punya warna sendiri. Kita punya keunikan sendiri dan keunikan itulah Allah yang kasih. Begitu juga dengan kepemilikan. Semua harta benda yang kita miliki dan yang kita inginkan adalah milik Allah. Harta adalah titipan yang akan kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Jika kehidupan kita mungkin kekurangan, tak mengapa, selagi kita punya Allah dan selalu dekat dengan-

Scanned with CamScanner

Nya. Selagi kita berdoa dan memohon kepada Allah agar memiliki hati yang tenang, maka tidaklah mengapa hidup serba kekurangan. Semua itu hanya di dunia. Dunia yang silau. Kemegahannya sementara. Saat ini, yang terpenting adalah bagaimana cara kita mensyukuri nikmat yang ada karena hidup dengan rasa kanaah (merasa cukup) akan melapangkan hati kita yang sempit.

Cukuplah Allah bagi kita. Melangkahlah dengan bergantung kepada Allah. Berprasangka baiklah kepada Allah atas kehidupan yang lalu, sekarang, dan di masa depan. Insyaallah kita tidak akan pernah merasa kurang. Selalu bersyukur.

Tentang Penulis:

Mar'atur Rafiqoh lahir di Pekanbaru. Wanita muda 20 tahunan ini sangat menyukai kata-kata indah dan penuh makna. Ia berharap dari tulisannya dapat memberikan manfaat kepada membaca. Kamu bisa menemukannya di Instagram @maraturrafiqoh atau melalui blog mininya di msha.ke/lilacandlavender.

Scanned with CamScanner

Sebanyak apa pun kekurangan kita yang tersingkap dan seramai apa pun orang membandingkan kita dengan yang lainnya; peluklah diri dengan rasa syukur atas segala hal yang dimiliki dan prasangka baik atas segala suka duka yang menimpa.

Bersyukur dan berprasangka baik adalah dua kunci untuk hidup yang lebih baik, kunci kebahagiaan, dan kunci mendatangkan cinta Allah *Azza wa Jalla*.

Tak perlu berkecil hati atas kekurangan yang ada pada diri. Tak perlu bersedih hati atas penilaian ataupun pembandingan yang dilontarkan oleh orang lain, karena sejatinya kita sama; sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan dengan porsi ideal dari Sang Pencipta Yang Mahaadil dalam menetapkan segala sesuatu.

Jangan sampai kita sibuk memikirkan kekurangan diri dan perkataan orang lain hingga lupa bersyukur atas nikmat-Nya dan tak ada waktu untuk menggali potensi atau kelebihan yang telah Allah anugerahkan.

Wal iyadzubillaah

ISBN 978-623-97489-9-9

Dear Ayah

@Salampena
#SalampenaBatch24

Jilid
2

Scanned with CamScanner

Dear Ayah (jilid 2)

Penulis: @Salampena dan #Salampenabatch24
Desain Sampul dan Layout: Tim Salampena
Editor: Tim Salampena
Cetakan I, Desember 2021

Distributor Tunggal:
Tim Salampena
Instagram: @salampena
Whatsapp: 0852-1397-6116
E-mail: info.salampena@gmail.com

Penerbit:
Salampena Pustaka
Instagram: Salampena Pustaka
Whatsaap: 0812-1910-4824
Email: salampenapustaka@gmail.com

ISBN: 978-623-5833-13-2 (jil.2)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini tanpa izin tertulis penerbit

Scanned with CamScanner

Prakata

Siapakah lelaki yang berusaha sekuat tenaga menciptakan kebahagiaan untuk keluarganya termasuk engkau seorang anak yang saat ini telah tumbuh dewasa? Ya, benar, itu adalah Ayah, yang mungkin saat ini masih bisa engkau bersandar hingga engkau peluk dan engkau dekap dengan erat saat semua masalah terasa menekan dan menghimpit, tapi di sisi lain bagi mereka yang telah kehilangan Ayah, Ia hanya mampu berdoa dan membiarkan rindu serta kenangan manis dan pahitnya bersama ayah tercinta berlalu seperti air mata yang tak henti membasuh luka yang semakin ngilu.

Buku ini merupakan kumpulan kisah nyata para penulis yang meceritakan banyaknya perjuangan seorang Ayah, hidup mati seorang Ayah yang memperjuangkan masa depan anak-anaknya. Selain itu, ada pula seorang anak yang sangat merindukan sosok ayah dalam kesehariannya. Melalui buku ini, kita bisa belajar bagaimana cintanya Ayah kepada anaknya, yang membuat kita bersyukur akan hadiah terbesar yang diberikan olehNya sebagai perantara cinta Sang Pencipta. Kita pun bisa belajar bagaimana perasaan, kasih dan sayang, dan harapan seorang anak kepada ayahnya yang telah tiada. Terima kasih kepada para penulis yang telah mempersembahkan kisahnya yang luar biasa. Semoga menjadi kebaikan amal jariyyah dan semangat bagi yang membaca. Selamat membaca!

Salam,
@SalamPena

Scanned with CamScanner

Daftar Isi

Prakata	**3**
Daftar Isi	**4**
Bapak	7
Bapakku Motivatorku	10
Ayahku Berkorban Demi Keluargaku	14
My First Love	17
Untuk Cinta Pertamaku	21
Mahkota untuk Bapak	25
Surat Cinta untuk Ayah	30
Kenangan Bersama Ayah	33
Cinta Pertama Anak Perempuan	37
Aku Memanggilnya Bapak	41
Perjuanganmu Tak Tersiakan	46
Maafkan Aku Abah	50
Bilik Rindu untuk Ayah	54
Saya Memanggilnya Bapak	59
Aku dan Ayahku	63
Aku Memanggilmu, Papa	66
Setulus Cinta dari Ayah	70
Laki-Laki Munafik	74
Demi Seutas Mimpi	77
Di Balik Cerita Telepon dan Angkot	81
Ayah, Lelaki Terhebatku	86
Inspirator Terbaik	90
Energi Cinta Seorang Bapak	94
Ayah, Kenapa Harus Aku?	98
Senandung Cinta untuk Ayah	103
Suratan Rintik	108

Scanned with CamScanner

Derita Bapak dalam Diam	112
Dua Pahlawanku	117
Sosok Malaikat Tegar	121
Kamu ialah Kerinduaanku	126
Pengorbanan dan Kebahagiaan Ayah	131
Ketemu Ayah di Mimpi	136
Selimut Kata untuk Ayah	140
Saat Rindu Datang Lagi	145
Memoar Ayah dan Sejumput Rindu	149
Lelaki Tua	153
Suratku Tak Sampai untukmu, Ayah	157
Menembus Arasy	161
Ayah, Aku Menyesal...	166
Dua Pahlawan	169
Melukis Bayangmu	172
Papa	177
Mimpi Itu Nyata Adanya	183
Selamat Hari Ayah, Pak..	186
A Thousand Words	190
Bapakku Semangatku	194
Cinta Pertama?	198
Dariku untukmu, Ayah	203
Ketulusan Hati Bapak	207
Rintihan si Bungsu	211
Little Latter to Dad	216
Cinta	220
Aku Rindu Ayah	225
Kangen Ayah	230
Lelaki Itu Bukan Ayahku	234
Aku, Ayah dan Jarak	239
Untuk Ayah	243

Scanned with CamScanner

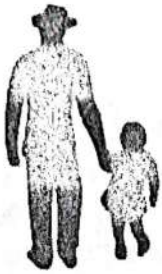

Selimut Kata untuk Ayah

Penulis: Mar'atur Rafiqoh
(Instagram: maraturrafiqoh)

Tepat di hari *Ahad* pada bulan November menuju akhir tahun. Aku duduk di kamar menikmati rintik-rintik hujan. Rinai hujan selalu membawa ketenangan. Sekaligus menghantarkan perasaan hangat ke dalam jiwa. Aku mengingat momen-momen sederhana bersama Ayah, seseorang yang selama 20 tahun lebih ini menemaniku. Pria yang selalu ada di saat aku membutuhkannya, selalu siaga bila anggota keluarga terluka. Meski ia seorang yang canggung dalam menunjukkan cintanya, ia tetap idamanku dengan segala ketidaksempurnaannya. Kusebut ia "pria berhati hangat". Selama hidup bersamanya aku belajar memahami karakternya. Pelan-pelan aku mulai memahami bahasa cintanya, tepat seperti yang diungkapkan Ibu. Bagiku, Ayah sosok yang luar biasa. Lengannya kokoh, tempat aku berlindung. Ayah selalu membantuku, mengulurkan tangannya padaku. Ia selalu menganggap bahwa tangan ini kecil, seperti tangan bayi. Ia sering tak menyadari bahwa aku sudah menjadi gadis yang beranjak dewasa. Dia memanggilku *tiny hands*. Tapi aku menyukai peran ini. Aku bahagia menjadi putri kecilnya Ayah.

Scanned with CamScanner

Ayah selalu menyemangatiku dengan caranya sendiri. Ia peduli pada pendidikanku hingga kita sempat terpisah oleh jarak. Kini kita kembali dalam satu rumah, Ayah. Aku bahagia melihat Ayah di sisiku. Mendukung segala mimpiku. Mencurahkan perhatian padaku. Tiap pukul 9 pagi, kupandangi dirimu dari belakang tiang rumah. Engkau sedang tunduk menghadap kiblat di ruang sholat rumah. Aku tahu, engkau tengah mendoakan kebaikan untuk keluargamu. Engkau Ayah yang baik, mencontohkan hal-hal baik kepada anggota keluargamu. Dalam hal sholat Ayah selalu mengingatkan agar tepat waktu. Ketika waktu shubuh datang, Ayah sibuk membangunkan anggota keluarga. Jika sudah berkaitan dengan hal agama, ia begitu tegas. Ayah tak ingin istri dan anak-anaknya larut dalam kelalaian. Ia selalu berusaha menjalankan amanah bahkan sanggup untuk tidak disukai. Ia ingin suatu saat bisa bersama di surga dengan keluarganya. Ia mengingatkanku bahwa tidak apa-apa bila kita berlelah-lelah di dunia, asalkan kita selamat di akhirat. Ayah adalah sosok yang sangat aku syukuri kehadirannya. Sosoknya satu paket lengkap dengan Ibu, dua insan yang kucintai.

Ayah adalah superhero yang aku kagumi. Engkaulah yang mengisi hari-hariku dengan kebahagiaan sedariku kecil. Punggungmulah yang kupandangi dari belakang setiap berangkat menuju sekolah, dengan posisi memeluk Ayah sekaligus mencengkeram bajunya karena takut terjatuh dari sepeda motor. Pada saat hujan, engkau sembunyikan aku di balik mantel hujanmu. Ayah selalu tiba di sekolah sebelum bel pulang berbunyi. Ia pria yang tak pernah meninggalkanku, dan tak pernah membuatku menunggu. Ia disiplin waktu. Hari-hari bersamanya beragam, tergantung suasana hatinya saat itu. Kadang ia seorang yang humoris, kadang ia seorang yang *super*

Scanned with CamScanner

serius. Kehadirannya di tengah keluarga besar dinantikan karena ia suka melempar lelucon. Inilah yang selalu aku rindukan tentang Ayah. Mudah saja baginya untuk membuat orang di sekitarnya tertawa.

Segala puji bagi Allah, yang masih mengizinkan aku untuk berada di dekatmu. Di penghujung tahun ini, kuharap dirimu dalam keadaan sehat selalu dan dalam lindunganNya. Kuharap kita terus bersama sampai maut memisahkan. Bila nanti aku berkeluarga, kuharap engkau bersedia untuk tinggal bersamaku, atau setidaknya rumahku akan di sampingmu. Agar aku tetap bisa menghabiskan waktu bersama denganmu dalam suka dan duka yang berbeda pula. Aku ingin menghadiahkan cucu terindah untukmu, yang shalih dan santun padamu. Aku ingin curahkan cintaku. Dengan segala kehormatanku padamu. Dengan segala rasa gelisahku yang kutahu bahwa suatu saat pasti berpisah denganmu. Aku ingin ungkapkan kupu-kupu padamu. Ayah, engkau berusaha memahamiku. Meskipun selama proses itu kita punya perbedaan. Tetapi seluruh perbedaan yang kita pelajari bersama, semakin membuatku mendalami bahasa cintamu. Atas izin Allah, aku menjadi lebih dan lebih memahamimu.

Kala remaja, aku tak banyak tahu tentangmu. Bagaimana sifat aslimu. Begitu juga denganmu yang belum bisa memahamiku. Tapi perjuangan untuk lebih mengenalmu tak pernah surut. Engkau bagian dari diriku. Pengorbananmu takkan pernah bisa tergantikan olehku. Engkau selimut malamku, yang akan selalu kurindukan. Ayah, jangan pergi dulu. Beri aku kesempatan untuk memelukmu, menghangatkanmu, berbagi pelukan. Bila Ayah malu, aku yang tunjukkan cinta itu. Dirimu *superhero*-ku, Ayah. Tak ada yang lain. Bagiku, dirimu yang terkuat. Jadi Ayah, kapan kita

Scanned with CamScanner

bisa bercerita lagi? Aku ingin dengarkan keluh kesahmu. Selalu. Menjadi pendengar terbaikmu. Ayahku, dirimu tempatku bernaung. Mengingat pengorbananmu meneteskan air mataku. Aku takkan pernah bisa membalas jasamu. Yang selalu mengutamakanku. Yang menyekolahkanku. Yang selalu tersenyum dan menangis di belakang. Sesekali, tak apa Ayah bila dirimu menangis di hadapanku. Ayah tak harus selalu kuat. Ayah pasti sudah lelah selama ini. Jangan selalu menahan perasaan, Ayah. Bukankah kita wadah untuk saling mencurahkan? saat aku merindukanmu, aku akan memutar rekaman suaramu mengaji, melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan suara indah itu, bersatu dengan suara kekasihmu.

Dear Ayah, tetaplah di sini. Jadilah wali di hari bahagiaku. Kuingin bahagiakan dirimu hingga akhir hayatku. Menjadi amal jariyahmu, hingga di penghujung napasku. Aku ingin selimuti dirimu di setiap malam-malam yang engkau lalui. Jangan selalu bersikap kuat ayah. Aku akan menjagamu di usia senjamu. Bila tiba usia senjamu, jangan menjauh ayah, mendekatlah. Jangan mengira bahwa engkau mengganggu kehidupan baruku. Jangan menjadi sensitif. Itu akan merusak hubungan kita. Bukankah kita berjanji untuk saling percaya? Dear ayah, dirimu akan selalu di dalam hati ini. Bila kita berpisah, semoga Allah mempertemukan kita kembali di surga.

Karena cinta yang karena Allah takkan pudar. Syaikh Ibnu Utsaimin berkata, ***"Orang yang saling mencintai karena Allah maka kecintaan mereka tidak akan terputus sedikitpun karena perkara dunia, sesungguhnya kecintaan mereka karena Allah tidak ada yang dapat memisahkan mereka kecuali kematian hingga walaupun sebagian mereka bbersalah atas sebagian yang lainnya atau lalai dalam memenuhi hak sebagiannya karena sungguh hal***

Scanned with CamScanner

ini tidak membuat mereka peduli". **(Syarh Riyadush Sholihin 3/263)**

Scanned with CamScanner

Dear Ayah

Siapakah lelaki yang berusaha sekuat tenaga menciptakan kebahagiaan untuk keluarganya termasuk engkau seorang anak yang saat ini telah tumbuh dewasa? Ya, benar, itu adalah Ayah, yang mungkin saat ini masih bisa engkau bersandar hingga engkau peluk dan engkau dekap dengan erat saat semua masalah terasa menekan dan menghimpit, tapi di sisi lain bagi mereka yang telah kehilangan Ayah, Ia hanya mampu berdoa dan membiarkan rindu serta kenangan manis dan pahitnya bersama ayah tercinta berlalu seperti air mata yang tak henti membasuh luka yang semakin ngilu.

Buku ini merupakan kumpulan kisah nyata para penulis yang meceritakan banyaknya perjuangan seorang Ayah, hidup mati seorang Ayah yang memperjuangkan masa depan anak-anaknya. Selain itu, ada pula seorang anak yang sangat merindukan sosok ayah dalam kesehariannya. Melalui buku ini, kita bisa belajar bagaimana cintanya Ayah kepada anaknya, yang membuat kita bersyukur akan hadiah terbesar yang diberikan olehNya sebagai perantara cinta Sang Pencipta. Kita pun bisa belajar bagaimana perasaan, kasih dan sayang, dan harapan seorang anak kepada ayahnya yang telah tiada. Terima kasih kepada para penulis yang telah mempersembahkan kisahnya yang luar biasa. Semoga menjadi kebaikan amal jariyyah dan semangat bagi yang membaca. Selamat membaca!

Salam,
@Salampena

SALAMPENA PUSTAKA
PENERBIT SALAMPENA PUSTAKA
PENERBIT SALAMPENA PUSTAKA
salampenapustaka@gmail.com

ISBN 978-623-5833-13-2 (jil.2)
9 786235 833132

Scanned with CamScanner

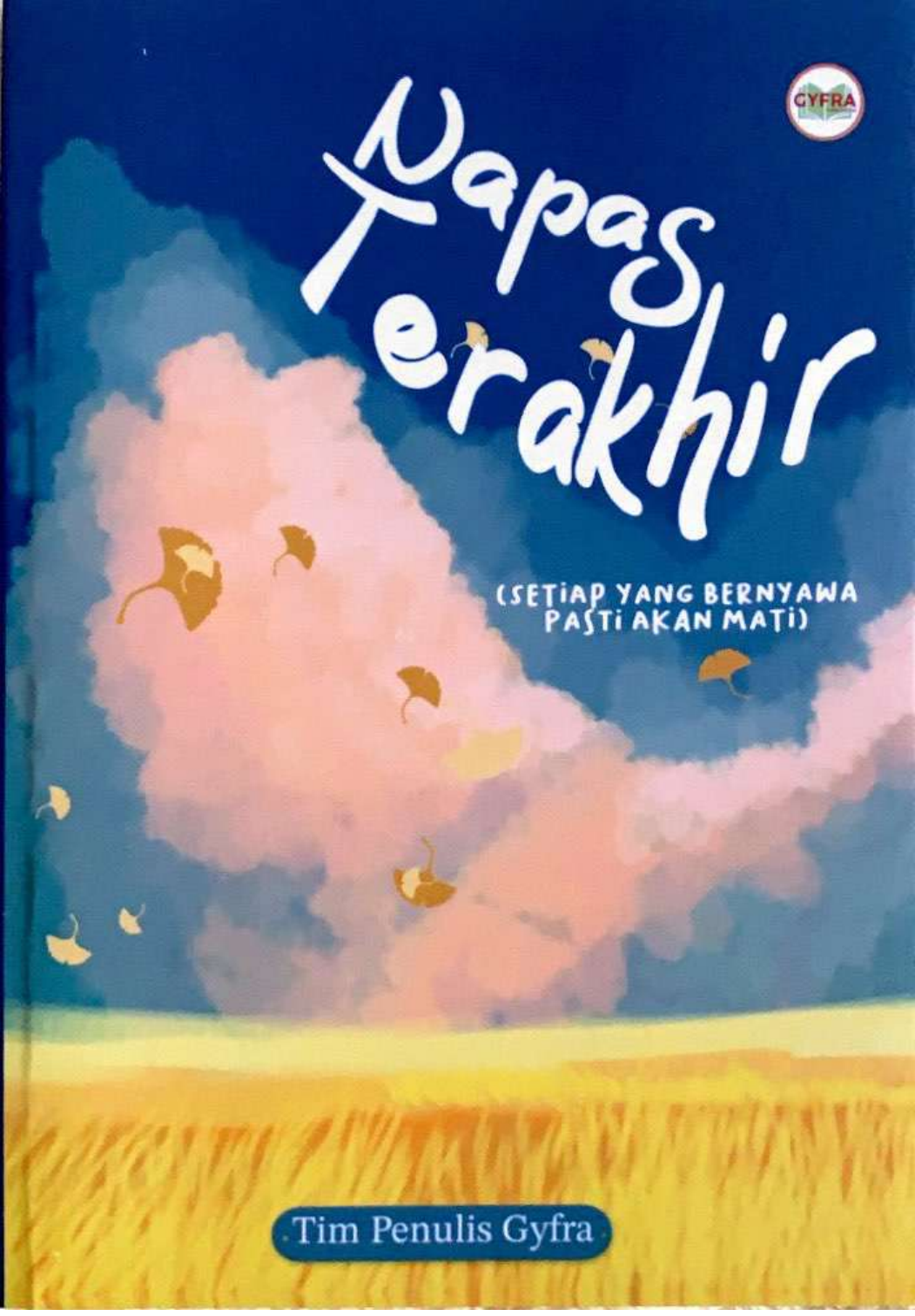

Scanned with CamScanner

NAPAS TERAKHIR
--Bekasi: Gyfra Publishing
xii + 170 halaman, 14 x 20cm
Cetakan Pertama, Desember 2021

Penulis : Tim Penulis Gyfra
Penyunting : Zahirah
Desain Sampul : Diva
Tata Letak : Tim Gyfra

Diterbitkan oleh:

GYFRA PUBLISHING
Bekasi Timur Regency
Kec. Mustika Jaya
Kel. Cimuning 17155
No. HP : 082123841462

ISBN: 978-623-97489-8-2

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak isi buku tanpa izin dari penerbit.

Scanned with CamScanner

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shaalihaat.

Segala puji bagi Allah subhanahu wa taala. Dengan rahmat serta pertolongan-Nya, pembuatan buku ini bisa selesai dan berjalan dengan lancar. Selawat serta salam, semoga tercurahkan kepada Rasulullah s*hallallahu 'alaihi wasallam*, keluarga dan para sahabatnya.

Buku ini berisi kumpulan kalimat bijak dari 169 kontributor yang mengikuti *event* menulis kalimat bijak dengan tema setiap yang bernyawa pasti akan mati. Diselenggarakan oleh Gyfra Publishing pada bulan November 2021.

Semoga banyak hikmah dan pelajaran yang bisa kita petik dari setiap tulisan yang ditulis dengan segenap hati oleh para penulisnya.

Scanned with CamScanner

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis buku ini dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam proses penerbitan buku ini.

Meski buku ini masih jauh dari kata sempurna dan mungkin banyak kekurangan, semoga buku ini bisa memberikan manfaat untuk para pembaca dan menjadi ladang pahala untuk para penulis serta semua orang yang terlibat dalam proses pembuatan buku ini.

Aamiin allahumma aamiin.

Scanned with CamScanner

Hari ini kita terbangun dari mimpi artinya masih ada kesempatan untuk memperbaiki diri dan bertaubat. Jangan mau dikelabui gemerlap dunia. Prioritaskan akhirat kita sebelum terlambat. Dunia akan selalu membujuk, menarik kita hingga terlupa. Ayo lepaskan! Bukankah kita ingin pulang dengan husnulkhatimah? Sebab, jiwa tak akan abadi di raga ini.

(Mar'atur Rafiqoh, IG: @maraturrafiqoh)

Scanned with CamScanner

Kita hanya singgah sementara di sini. Diri yang kerap kali lalai karena gemerlapnya dunia pun kelak akan terbujur kaku tak berdaya saat ruh dicabut dari raga.

Menghadapi detik terakhir saat napas berembus,
saat orang-orang yang dikasihi tak bisa lagi menemani dan saat dunia tak lagi berarti.

Maka, sudahkah kita siap untuk menghadapinya atau malah berusaha sekuat tenaga untuk menyangkal dan berlari dari takdir yang pasti akan terjadi?

Gyfra Publishing
Cimuning,Bekasi
IG: @gyfrapublishing
FB: gyfrapublishing

Antologi Kalimat Bijak
9 786239 748982

Scanned with CamScanner